



**PERAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM
PEMBENTUKAN IDENTITAS ANAK MUDA DI
DAERAH DADAP KAB. TANGERANG**

SKRIPSI

FELIX DHARMAWAN

20200400014

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

2024



**PERAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM
PEMBENTUKAN IDENTITAS ANAK MUDA DI
DAERAH DADAP KAB. TANGERANG**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi (S.I.Kom)

FELIX DHARMAWAN

20200400014

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

2024



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Tugas Akhir : Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan
Identitas Anak Muda Di Daerah Dadap Kab.Tangerang
Nama : Felix Dharmawan
NIM : 20200400014
Fakultas : Sosial Dan Humaniora

Skripsi ini disetujui pada tanggal 22 Juli 2024

Disetujui,

Dosen Pembimbing

Kaprodi


Dr. Jeni Hariyanto, S.Pd., M.Pd

NIDN : 2908126601


Tia Nurapriyanti, S.Sos.I., M.IKom

NIDN : 0310048205



SURAT REKOMENDASI KELAYAKAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tia Nurapriyanti, S.Sos.I., M.I.Kom

Jabatan : Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Menerangkan bahwa :

Nama : Felix Dharmawan

NIM : 20200400014

Fakultas : Sosial dan Humaniora

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Tugas Akhir : Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan
Identitas Anak Muda Di Daerah Dadap Kab.Tangerang

Dinyatakan layak untuk mengikuti Sidang Skripsi.

Tangerang, 22 Juli 2024

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Dosen Pembimbing


Tia Nurapriyanti, S.Sos.I., M.I.Kom

NIDN: 0310048205


Dr. Jeni Harianto, S.Pd., M.Pd

NIDN : 2908126601



LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini di ajukan Oleh :

Nama : Felix Dharmawan

NIM : 20200400014

Fakultas : Sosial Dan Humaniora

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan
Identitas Anak Muda Di Daerah Dadap Kab.Tangerang

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar strata satu (S-1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Buddhi Dharma.

Dewan Penguji

1. Ketua Penguji : Tia Nurapriyanti, S.Sos.I., M.Ikom
NIDN : 03010048205

2. Penguji 1 : Suryadi Wardiana, S.Sos., M.Ikom
NIDN : 0411118205

3. Penguji 2 : Dr. Sonya Ayu Kumala, S.Hum., M.Hum
NIDN : 0418128601

Dekan Fakultas Sosial Dan Humaniora


Dr. Sonya Ayu Kumala, S.Hum., M.Hum
NIDN:0418128601

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir dalam bentuk skripsi berjudul "Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Anak Muda Di Daerah Dadap Kab. Tangerang" merupakan asli karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni ide, rumusan, dan penelitian saya pribadi, dengan tidak diperbantukan oleh pihak lainnya, kecuali oleh pembimbing;
3. Di dalam karya tulis ini, tidak ada karya ataupun opini yang sudah dituliskan atau disebarkan kepada orang lain, kecuali dengan jelas saya cantumkan sebagai referensi penulisan skripsi ini melalui pencantuman penulisnya dalam daftar pustaka;

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan jika ada hal yang menyimpang di dalamnya, saya bersedia mendapat konsekuensi akademik berupa dicabutnya gelar yang sudah saya peroleh melalui karya tulis ini serta konsekuensi lain sebagaimana norma dan ketentuan hukum yang ada

Tangerang, 23 Juli 2024
Yang Membuat Pernyataan,



Felix Dhanirawan

20200400014

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan bertkatnya, peneliti mampu menyelesaikan skripsi berjudul “Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Identitas Anak Muda (Studi Kasus 20-24 Tahun) Di Daerah Dadap Kab.Tangerang” sesuai dengan waktu dan yang telah ditentukan. Didalam proses pembuatan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu, mengarahkan, membimbing dan mendukung peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan benar.

Oleh karena itu, peneliti ingin meyampaikan ucapan terima kasih dengan hati yang penuh dengan ucapan rasa Syukur, kepada :

1. Dr. Limajatini, S.E., M.M, selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Dr. Sonya Ayu Kumala S.Hum., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Buddhi Dharma.
3. Tia Nurapriyanti, S.Sos., M.IKom, selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma.
4. Dr. Jeni Harianto, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan pengetahuan, bimbingan, saran dan dukungan untuk peneliti agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.
5. Para Dosen, dan staff administrasi yang ada pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan pengetahuan terkait keseluruhan mata perkuliahan yang sudah ditempuh, sehingga ilmu-ilmu tersebut dapat bermanfaat dalam kegiatan Skripsi peneliti.
6. Kedua orang tua dan keluarga dekat yang senantiasa mendukung dan mendoakan peneliti dari awal hingga Skripsi ini selesai.
7. Kepada seluruh teman peneliti yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti selama penyusunan Skripsi.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dan mendukung peneliti dalam melaksanakan dan mendukung peneliti untuk menyusun laporan Skripsi ini. Peneliti berharap semoga dengan adanya Skripsi dapat

bermanfaat bagi perkembangan kemampuan serta menambah wawasan mahasiswa/i Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 26 Agustus 2024



Felix Dharmawan



ABSTRAK

Perkembangan media sosial saat ini sangat berkembang pesat dan beragam seperti Twitter, Facebook, dan Instagram. Keberadaan Media Sosial tersebut, khususnya di kalangan anak muda memunculkan keragaman penggunaan maupun gambaran identitas penggunanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa peran media sosial instagram dalam pembentukan identitas anak muda di daerah Dadap, Kabupaten Tangerang, bagaimana peran media sosial instagram dalam pembentukan identitas anak muda, dan apa implikasi dari media sosial instagram dalam membentuk identitas anak muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui wawancara yang mendalam dan observasi. Subjek penelitian dipilih berdasarkan karakteristik seseorang sebagai pengguna aktif instagram yang berusia 20-24 tahun di daerah Dadap, Kabupaten Tangerang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa berdasarkan peran media sosial instagram dalam pembentukan identitas anak muda di daerah Dadap yaitu sebagian besar anak muda di daerah Dadap merupakan pengguna aktif media sosial Instagram yang memanfaatkan kepemilikan akun tersebut dalam kehidupan sehari-harinya untuk mengisi waktu senggang mereka dan sebagai wadah dalam mencari informasi. Sedangkan implikasi dari media sosial instagram dalam pembentukan identitas anak muda di daerah Dadap yaitu membentuk persepsi dan identitas diri. Salah satunya yaitu adanya *Body Image* dan *Self-Esteem* media sosial seringkali menampilkan standar kecantikan dan gaya hidup tertentu yang dapat mempengaruhi persepsi diri dan menimbulkan tekanan terhadap penampilan fisik, terutama bagi anak muda di daerah Dadap.

Kata Kunci : *Identitas diri, Media Sosial, Instagram*

ABSTRACT

The development of social media is currently growing rapidly and diverse such as Twitter, Facebook, and Instagram. The existence of Social Media, especially among young people, has led to a diversity of use and description of the identity of its users. This research aims to find out what the role of Instagram social media is in the formation of young people's identity in Dadap area, Tangerang Regency, how the role of Instagram social media in the formation of young people's identity, and what are the implications of Instagram social media in shaping young people's identity. This research uses a qualitative approach with a descriptive case study method. Data were collected through in-depth interviews and observations. The research subjects were selected based on the characteristics of a person as an active Instagram user aged 20-24 years in the Dadap area, Tangerang Regency. The results of this study state that based on the role of Instagram social media in the formation of young people's identity in the Dadap area, most young people in the Dadap area are active users of Instagram social media who utilize ownership of the account in their daily lives to fill their leisure time and as a place to find information. While the implications of Instagram social media in the formation of the identity of young people in the Dadap area are shaping perceptions and self-identity. One of them is the existence of Body Image and Self-Esteem social media often displays certain beauty and lifestyle standards that can affect self-perception and cause pressure on physical appearance, especially for young people in the Dadap area.

Keywords: *Self-identity, Social Media, Instagram*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT REKOMENDASI KELAYAKAN TUGAS AKHIR	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	14
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
1.3.1. Tujuan Penelitian	15
1.3.2. Manfaat Penelitian	15
1.4. Kerangka Konseptual	16
BAB II	17
TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1. Kajian Penelitian Terdahulu.....	17
2.2. Kerangka Teoritis.....	18
2.2.1. Peran.....	18
2.2.2. Media Sosial.....	19
2.2.3. Identitas diri	24
2.2.4. Anak Muda.....	26
2.2.5. Komunikasi	28
2.2.6. Teori Interaksi Simbolik	30
2.2.7. Teori Pengembangan Psikososial.....	31
2.2.8. Teori Interaksionisme.....	32
BAB III.....	34
METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1. Paradigma Penelitian.....	34

3.2.	Pendekatan Penelitian	34
3.3.	Metode Penelitian.....	34
3.4.	Subjek dan Objek Penelitian	35
3.4.1.	Subjek Penelitian.....	35
3.4.2.	Objek Penelitian	36
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	37
3.6.	Teknik Analisis Data.....	38
3.7.	Lokasi dan Waktu Penelitian	38
3.7.1.	Lokasi Penelitian.....	38
3.7.2.	Waktu Penelitian	38
BAB IV		39
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		39
4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
4.2.	Hasil Penelitian Apa Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Anak Muda Di Daerah Dadap, Kabupaten Tangerang	40
4.3.	Hasil Penelitian Bagaimana Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Anak Muda Di Daerah Dadap, Kabupaten Tangerang	42
4.4.	Hasil Penelitian Implikasi Dari Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Anak Muda Di Daerah Dadap, Kabupaten Tangerang	49
4.5.	Pembahasan Peran Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Anak muda.	52
BAB V		57
PENUTUP		57
5.1.	Simpulan	57
5.2.	Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA		59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		61
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Persentase Anak Muda Yang Menggunakan Media Social.....	7
Gambar 1.2. Jumlah Data Platform Media Sosial Yang Sering Dipakai Di Indonesia	11
Gambar 1.3. Kerangka Koseptual	16



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kehidupan manusia di bumi membutuhkan suatu interaksi antara satu dengan lainnya. Hal tersebut tidak bisa dihindari lagi karena hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang salah satu alat interaksi yang dilakukan oleh individu kepada individu lain yaitu melalui suatu komunikasi yang diciptakan. Komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan atau menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Komunikasi yang dibangun menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan antar manusia dengan manusia lain. Dengan berkomunikasi secara efektif maka segala kegiatan yang dilakukan manusia dapat berjalan dengan baik. Tujuan dari adanya komunikasi yang efektif tidak lain untuk memberikan kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara pemberi informasi dan penerima informasi sehingga bahasa yang digunakan oleh pemberi informasi lebih jelas dan lengkap, serta dapat dimengerti dan dipahami dengan baik oleh penerima informasi, atau komunikan.

Manusia dalam kesehariannya menggunakan komunikasi sebagai penghubung satu dengan yang lainnya. Menurut Carl Hovland, Janis & Kelley dalam buku Ilmu Komunikasi (Riswandi: 2009: 1) menyatakan bahwa komunikasi merupakan suatu proses melalui di mana seseorang komunikator menyampaikan stimulus, biasanya dalam bentuk kata-kata, untuk mengubah atau mempengaruhi suatu perilaku orang lain.

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia media mengalami perkembangan yaitu munculnya media baru (new media). Salah satu efek dari media baru adalah munculnya media sosial seperti situs jejaring sosial lainnya. Media sosial ini adalah suatu media komunikasi online yang menjadi bagian penting dari membangun, menjalin atau memantapkan suatu hubungan interpersonal. Jenis-jenis media ini memungkinkan orang bisa berbicara, berpartisipasi, berbagi dan menciptakan jejaring secara online. Kemunculan situs media sosial diawali dari adanya inisiatif untuk menghubungkan orang-orang dari seluruh belahan dunia.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah merubah cara interaksi individu dengan individu yang lain. Internet menjadi sebuah ruang digital baru yang menciptakan sebuah ruang kultural. Tidak dapat dihindari bahwa keberadaan internet memberikan banyak kemudahan kepada penggunanya. Beragam akses terhadap informasi dan hiburan dari berbagai penjuru dunia dapat dicari melalui internet. Internet menembus batas dimensi kehidupan pengguna, waktu, dan ruang, yang dapat diakses oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun.

Keberadaan internet secara tidak langsung menghasilkan sebuah generasi yang baru. Generasi ini dipandang menjadi sebuah generasi masa depan yang diasuh dan dibesarkan dalam lingkungan budaya baru media digital yang interaktif, yang berwatak menyendiri (desosialisasi), berkomunikasi secara personal, melekat komputer, dibesarkan dengan videogames, dan lebih banyak waktu luang untuk mendengarkan radio dan televisi. Generasi digital adalah mereka yang lahir pada jaman digital dan berinteraksi dengan peralatan digital pada usia dini. Dalam konteks Indonesia, mereka yang lahir setelah tahun 1990-an sudah bisa disebut sebagai awal generasi digital native, tapi bila ingin dikatakan sebagai sebuah generasi, mereka yang lahir setelah tahun 2000. Merekalah penduduk asli dari sebuah dunia yang disebut dunia digital.

Terjadi pergeseran budaya, dari budaya media tradisional yang berubah menjadi budaya media yang digital. Salah satu media sosial yang cukup berpengaruh di Indonesia adalah Facebook. Koran Kompas menyatakan bahwa pengguna Facebook di Indonesia mencapai 11 juta orang. Keberadaan media sosial telah mengubah bagaimana akses terhadap teknologi digital berjangkauan.

Media sosial merupakan salah satu bentuk dari perkembangan internet. Dijelaskan ada tiga motivasi bagi anak dan remaja untuk mengakses internet yaitu untuk mencari informasi, terhubung dengan teman (lama dan baru) dan untuk hiburan. Pencarian informasi yang dilakukan sering didorong oleh tugas-tugas sekolah, sedangkan penggunaan media sosial dan konten hiburan di dorong oleh kebutuhan pribadi.

Penggunaan media sosial di kalangan remaja pada saat ini merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari lagi. Hampir setiap hari remaja mengakses media sosial hanya untuk sekedar mencari informasi melalui instagram, kemudian

menyampaikan kegiatan yang mereka lakukan melalui instagram. Kehadiran media sosial di kalangan remaja, membuat ruang privat seseorang melebur dengan ruang publik. Terjadi pergeseran budaya di kalangan remaja, para remaja tidak segan-segan mengupload segala kegiatan pribadinya untuk disampaikan kepada teman-temannya melalui akun media sosial dalam membentuk identitas diri mereka.

Identitas, merupakan hal yang penting di dalam suatu masyarakat yang memiliki banyak anggota. Identitas membuat suatu gambaran mengenai seseorang, melalui; penampilan fisik, ciri ras, warna kulit, bahasa yang digunakan, penilaian diri, dan faktor persepsi yang lain, yang semuanya digunakan dalam mengkonstruksi identitas budaya. Identitas menurut Klap meliputi segala hal pada seseorang yang dapat menyatakan secara sah dan dapat dipercaya tentang dirinya sendiri – statusnya, nama, kepribadian, dan masa lalunya.

Dijelaskan bahwa identitas merupakan hal yang penting dalam sebuah komunikasi budaya. Identitas mengacu pada satu ciri khas. Keunikan. Identitas, dalam konteks masa kini kian penting untuk diteguhkan. Konon, suatu bangsa yang terpuruk bukanlah bangsa dengan GDP terendah, pantai terjelek, atau jumlah penduduk paling sedikit. Bangsa yang terpuruk itu bangsa yang tanpa identitas. Konsep identitas juga dapat dilihat dari aspek budaya yang didefinisikan sebagai emotional signifikan, yang membuat seseorang dilekatkan pada suatu hal, yang membedakannya dengan orang lain sehingga lebih mudah untuk dikenal.

Dalam perspektif komunikasi, identitas tidak dihasilkan secara sendiri, melainkan dihasilkan melalui proses komunikasi dengan yang lain. Identitas dapat dinegosiasikan, diperkuat, dan diubah dalam suatu proses komunikasi. Tujuan dari identitas ini adalah menjadikan dan membangun sebuah komunikasi.

Interaksi simbolik merupakan sebuah cara berpikir mengenai pikiran, diri, dan masyarakat. George Herbert Mead, memahami interaksi simbolik sebagai interaksi di antara manusia, baik secara verbal maupun nonverbal untuk memunculkan suatu makna. Dengan adanya aksi dan respon dari individu yang lain, secara tidak langsung kita memberikan makna ke dalam kata-kata atau tindakan yang ada.

Konvergensi media menghasilkan perubahan dalam arus informasi. Konvergensi media merupakan sebuah istilah yang mulai banyak digunakan sejak

tahun 1990-an. Konvergensi menjadi suatu istilah yang umum dipakai dalam perkembangan teknologi digital, dimana di dalam konvergensi terjadi pengintergrasian teks, angka, gambar, video, dan suara dalam suatu media.

Kehadiran teknologi memberikan pengaruh sangat besar dalam kehidupan manusia. Manusia memiliki hubungan simbolik dengan teknologi, dimana kita menciptakan teknologi dan kemudian teknologi kembali pada siapa diri kita. Menurut McLuhan, teknologi media telah menciptakan revolusi di tengah masyarakat karena masyarakat pada saat ini masyarakat sudah sangat tergantung kepada teknologi dan tatanan masyarakat terbentuk berdasarkan pada kemampuan masyarakat menggunakan teknologi.

Teknologi komunikasi menjadi penyebab utama perubahan budaya, McLuhan dan Innis (2019) menyatakan bahwa media merupakan kepanjangan atau eksistensi dari pikiran manusia, dengan demikian media memegang peran dominan dalam mempengaruhi tahapan perkembangan manusia. O'Brien (2017) mengatakan bahwa perilaku manusia dan teknologi memiliki interaksi di dalam lingkungan sosioteknologi. Sehingga bisa dikatakan bahwa ketika IT hadir dalam bentuk yang baru, maka akan mempengaruhi struktur masyarakat, strategi komunikasi, masyarakat dan budaya, serta proses sosial. Kehadiran new media secara tidak langsung merubah struktur masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia, bisa dikatakan menganut struktur sosial yang lama atau sering disebut tradisional.

Media Sosial menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi anak muda, siapa yang tidak mengenal Instagram, Twitter, dan Tiktok. Di era globalisasi sekarang ini rasanya hampir semua orang pernah mendengar kata tersebut itu dalam percakapan sehari-hari ataupun melalui iklan di TV dan berbagai macam media komunikasi lainnya. Instagram dan tiktok merupakan media sosial yang populer di era ini. Media sosial sendiri adalah "sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan

media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif”.

Media sosial atau yang kerap disebut ”sosmed” sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sekarang ini. Kehadiran media sosial memudahkan arus lalu lintas informasi mengenai apa saja dengan mudah menyebar kepada setiap orang. Kondisi tersebut mengubah cara berkomunikasi masyarakat. Jika dahulu perkenalan selalu diiringi dengan pertukaran kartu nama atau nomor telepon, maka saat ini setiap kali bertemu orang baru, orang-orang justru cenderung untuk bertukar alamat akun atau membuat pertemanan di media sosial. Penggunaan media sosial saat ini lebih banyak digunakan untuk menunjukkan eksistensi diri yang berlebihan hingga terkadang tidak ada batas antara kehidupan nyata dan kehidupan di dunia maya. Media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*” (Kaplan & Haenlein, 2010).

Setiap orang pasti memiliki berbagai motivasi dalam menggunakan media sosial. Sekedar untuk berkomunikasi dengan orang lain, untuk mencari tahu perkembangan sesuatu, untuk berbagi informasi maupun untuk mengikuti salah satu yang menjadi trend saat ini yaitu menggunakan media sosial sebagai bentuk eksistensi diri. Orang-orang yang hanya ingin menggunakan media sosial sebagai sarana menjaga silaturahmi biasanya akan memilih media sosial yang bersifat *private* saja seperti Line dan Whatsapp. Meskipun masuk ke media yang terbuka seperti Facebook dan Twitter maka mereka hanya akan menjadi penonton dan pembaca yang baik dan melihat perkembangan terbaru yang ada di media sosial.

Media sosial yaitu sebuah media untuk proses interaksi antar individu tanpa bertemu langsung yang lebih sering disebut online dan sangat mempermudah proses interaksi karena tanpa dibatasi ruang dan waktu. Media sosial juga mengakibatkan suatu fenomena baru dan berpengaruh besar terhadap arus informasi tidak hanya di negaranegara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya, media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan beritaberita. Setiap individu pasti memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda dalam menggunakan media sosial. Hal ini sesuai dengan tujuan awal mengapa media sosial dibuat, yaitu memungkinkan

untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain di seluruh dunia untuk mencari teman baru, pasangan hidup, berbisnis, bahkan berpolitik (dalam Cahyono,2016) Tetapi juga media sosial sebagai sarana pembentukan citra diri dikarenakan para pengguna dapat memperlihatkan kepribadian seseorang sesuai dengan apa yang ditampilkan di media sosial sehingga orang dapat menilainya tanpa harus melihat atau bertemu langsung salah satunya melalui instagram yang merupakan bagian dari media sosial yang sangat diminati perkembangannya oleh setiap kalangan masyarakat termasuk di Indonesia. Instagram merupakan media sosial yang cukup sering digunakan untuk tujuan hal pribadi maupun kelompok tertentu.

Salah satu media sosial yang sedang diminati oleh para anak muda adalah Instagram Selain itu Atmoko (2012:8), menyatakan bahwa nama instagram merupakan kependekan dari kata “instan-telegram”. Menurut website resmi Instagram, Instagram adalah cara yang menyenangkan dan unik untuk berbagi hidup anda dengan teman-teman melalui serangkaian gambar. Instagram dianggap sebagai media sosial yang paling fresh oleh para anak muda karena media sosial ini lebih fokus dengan foto dan video yang berdurasi pendek dibanding dengan media sosial lain yang berfokus pada *twitter* perkataan atau status sehingga instagram lebih mudah digunakan dan dinikmati, ditambah artis lokal maupun mancanegara serta klub-klub olahraga internasional saat ini telah memiliki akun serta aktif di instagram sehingga para anak muda dapat mengetahui kegiatan idolanya melalui foto dan video yang diunggah di Instagram.

Penggunaan Instagram menjadi aktivitas yang menarik dikalangan anak muda. Seperti yang dikutip dalam artikel *psychology today* berjudul “4 things teen want and need from media social” waktu yang dihabiskan anak muda saat ini sebagian besar adalah untuk bermain media sosial dibandingkan untuk belajar dan berkumpul bersama keluarga. Sedangkan untuk alasan mereka menggemari media sosial adalah untuk mendapat perhatian, meminta pendapat, dan menumbuhkan citra mereka. Layaknya sebuah diari, banyak dari mereka yang menjadikan media sosial Instagram sebagai tempat membagi kegiatan, kesenangan hingga keluh kesah. Tetapi berbeda dengan diari yang bersifat tertutup dan hanya bisa dilihat oleh pemiliknya, berbagi di Instagram maupun media sosial lainnya bersifat terbuka dan

dapat dilihat oleh jutaan pasang mata dari seluruh dunia. Tidak ada batas-batas maupun privasi di dalamnya, apapun yang kita bagikan akan dapat dilihat oleh orang lain, begitu pula sebaliknya apapun yang dibagikan oleh orang lain dapat kita lihat.

Persentase Anak Muda* Indonesia yang Menggunakan Internet Berdasarkan Tujuan (Maret 2023) databoks



No.	Nama Data	Nilai
1	Media sosial	84,37
2	Mengakses berita	84,28
3	Hiburan	83,78
4	Informasi barang/jasa	29,45
5	Pembelian barang/jasa	28,52
6	Mengirim/menerima email	17,66
7	Pembelajaran online	12,77

Gambar 1.1. Persentase Anak Muda Yang Menggunakan Media Social

Sumber: Katadata.co.id (2023)

Masa anak muda merupakan suatu periode transisi dari masa anak-anak hingga masa awal dewasa, dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual. Anak muda tidak mempunyai tempat yang jelas, bahwa mereka tidak termasuk golongan anak-anak tidak juga termasuk golongan orang dewasa (Seotjningsih, 2004). Menurut Konopka (Yusuf, 2011) masa anak muda ini meliputi tiga masa yaitu, masa anak muda awal antara 12-15 tahun, anak muda madya antara 15-18 tahun, anak muda akhir 18-22 tahun. Perubahan masa anak muda disertai perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial (Mighwar, 2006). Masa transisi pada masa anak muda terdapat tugas perkembangan remaja yang dipusatkan pada upaya penanggulangan sikap yang masih kekanak-kanakan dan mempersiapkan diri untuk menghadapi peran sebagai seorang dewasa (Hurlock, 1980). Secara lebih khusus, Erikson (Santrock, 2003) menyebutkan bahwa tugas terpenting bagi anak muda adalah mencapai identitas diri yang lebih mantap melalui pencarian dan eksplorasi terhadap diri dan lingkungan sosial. Anak muda berada pada tahap kelima psikososial Erikson (Santrock, 2007) yaitu identitas diri vs kebingungan identitas (*identity versus identity confusion*). Anak muda pada tahap ini akan mencari dan memutuskan siapa mereka, apa mereka, dan akan kemana mereka.

Dampak tersebut turut dirasakan oleh para orang tua yang memiliki anak dengan usia anak muda, orang tua cenderung mengalami kesulitan dalam mengawasi pergaulan anaknya. Dalam penggunaan media sosial, seorang anak hanya membutuhkan smartphone yang akan mereka bawa mengikuti kemana mereka akan bepergian dan beraktivitas, sehingga ketika orang tua dan anak sedang tidak bersama pengawasanpun tidak bisa dilakukan. Di sisi lain, jika orang tua melarang anak dalam bermedia sosial memiliki arti orang tua menarik anak dan menutup akses untuk bergaul di era yang serba digital ini.

Selama masa anak muda, anak muda memiliki tugas untuk menyelesaikan krisis identitas atau kebingungan identitas, sehingga diharapkan terbentuk identitas diri yang stabil pada akhir masa anak muda (Desmita, 2008). Identitas anak muda terbentuk pada saat ia berhasil memecahkan masalah dalam hidupnya. Keberhasilan anak muda dalam mencapai identitas akan memberikan keseimbangan dan peribadi yang sehat (*sense of identity*), sebaliknya apabila anak muda gagal menyelesaikan krisis identitasnya dengan baik maka ia akan merasakan *sense of role confusion of identity diffusion*, yaitu suatu istilah yang menunjukkan perasaan yang berhubungan dengan ketidakmampuan memperoleh peran dan menemukan diri (Soetjningsih, 2004). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) menyatakan bahwa remaja adalah kelompok usia 18 tahun sampai sebelum berusia 24 tahun, dengan tujuan untuk mempersiapkan remaja menjadi orang dewasa yang sehat, cerdas, berkualitas, dan produktif

Tugas utama dari anak muda adalah mencari jalan keluar dari krisis identitas. Krisis identitas adalah suatu kondisi dimana anak muda tidak tahu atau kebingungan tentang identitas apa yang melekat pada dirinya (Santrock, 2003). Berbagai permasalahan yang terjadi pada masa anak muda, mengharuskan anak muda untuk menghadapinya. Pada saat yang sama masyarakat juga menuntut anak muda untuk bisa bertindak sesuai dengan harapan sosial, seperti yang tercermin dalam tugas perkembangan anak muda (Zulkfli, 2005).

Berawal dari berkumpul bersama teman sebaya, anak muda kemudian membentuk sebuah kelompok yang menamakan dirinya sebagai suatu konformitas (geng). Menurut Hurlock (1980) pengaruh geng akan meningkat selama masa anak muda. Selanjutnya, Hurlock (1980) juga menyatakan bahwa geng anak muda

biasanya beranggotakan anak muda-anak muda sejenis yang minat utamanya adalah menghadapi penolakan dari teman-teman melalui perilaku antisosial.

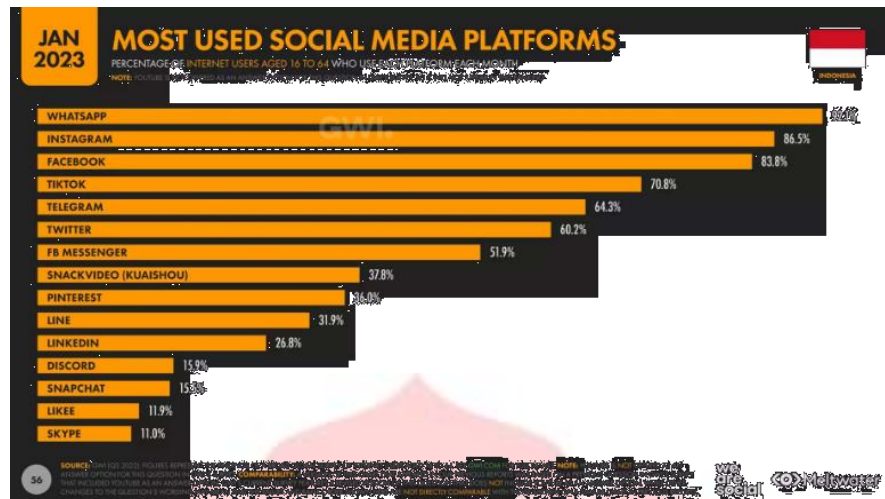
Menurut Horrock dan Benimoff (Harlock, 1980) di dalam kelompok sebaya anak muda merumuskan dan memperbaiki konsep dirinya, karena kelompok sebaya merupakan dunia nyata kawula muda, yang menyiapkan panggung di mana ia dapat menguji diri sendiri dan orang lain. Keterlibatan anak muda dengan kelompok sebaya ditandai dengan persahabatan dengan teman, utamanya teman sejenis, hubungan mereka begitu akrab karena melibatkan emosi yang sangat kuat. Keterlibatan anak muda pertengahan dengan kelompok semakin besar ditandai dengan terjadinya perilaku konformitas terhadap kelompok (Soetjingsih, 2004).

Banyaknya penggunaan media sosial yang didukung dengan kemunculan seperti facebook, twitter, whatsapp, Instagram dan berbagai media sosial lainnya yang tidak asing dan sangat diminati oleh penggunaannya, yang membuat media sosial ini menjadi hal yang penting untuk memudahkan dalam berkomunikasi. Khusus di jejaring sosial Indonesia, *We Are Social* Berdasarkan Laporan *We Are Social* mengungkapkan bahwa 60,4% dari total 167 juta populasi masyarakat di Indonesia pada Januari 2023 merupakan pengguna aktif media sosial dan sementara itu diketahui juga bahwa pengguna internet di Indonesia terkini telah mencapai 212,9 juta. Sedangkan berdasarkan data dari Napoleon Cat, jumlah 4 penggunaan media sosial Instagram menjadi sasaran utama bagi pelaku bisnis dalam upaya meningkatkan pelayanannya terhadap pelanggan usaha itu sendiri.

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi anak muda. Dalam konteks ini, perkembangan identitas sosial anak muda dapat dipengaruhi oleh interaksi mereka di dunia maya. Media sosial menjadi wadah di mana mereka berbagi, berinteraksi, dan membentuk hubungan dengan sesama. Namun, ketergantungan yang tinggi pada media sosial dapat memberi dampak negatif, termasuk pengaruh terhadap kesehatan mental para penggunanya. Media sosial juga memiliki manfaat, seperti mempermudah komunikasi antar sesama, menjadi sumber pembelajaran, dan tempat untuk mengekspresikan diri di depan khalayak umum. Namun, penting untuk menggunakan media sosial secara bijak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Meskipun media sosial memiliki dampak positif, penggunaannya yang berlebihan dapat berdampak negatif

terhadap perilaku dan gaya hidup, terutama pada anak muda. Media sosial memegang peranan penting dalam memfasilitasi ekspresi diri dan interaksi sosial, namun juga memiliki potensi pengaruh negatif seperti idealisasi citra tubuh dan norma yang tidak realistis. Media sosial memiliki berbagai fungsi, termasuk sebagai platform untuk berkomunikasi, berbagi informasi, mencari hiburan, dan bahkan sebagai alat promosi bisnis. Perkembangan teknologi dan media sosial telah memengaruhi cara anak muda menemukan identitas diri, dengan kemampuannya untuk berbagi foto, video, dan cerita, namun juga membawa dampak pada perilaku dan pola pikir anak muda. Oleh karena itu, kompleksitas hubungan antara media sosial dan identitas sosial pada fase perkembangan yang kritis ini memerlukan pemahaman yang mendalam akan dampak positif dan negatifnya. Dengan memahami peran media sosial dalam pembentukan identitas sosial anak muda, kita dapat mengeksplorasi bagaimana teknologi dan interaksi daring dapat menjadi kekuatan positif atau sebaliknya. Melalui pemahaman ini, diharapkan dapat muncul pandangan yang lebih komprehensif tentang cara anak muda membentuk dan mengartikan identitas sosial mereka dalam era digital ini.

Gambar 1.2 Jumlah Data Pengguna Aktif Media Sosial di Indonesia Sumber *WeAre Social* Instagram merupakan aplikasi media sosial yang dapat di gunakan untuk mengirim pesan, melakukan panggilan suara maupun panggilan video, membagikan foto dan video kepada sesama pengguna. Aplikasi ini pengguna Instagram di Indonesia per Februari 2023 mencapai 106,72 juta pengguna. Tentunya hal ini menandakan bahwa Instagram merupakan salah satu aplikasi yang paling banyak di gunakan oleh masyarakat Indonesia (Rianto, 2023). Melihat data dari *We Are Social* diatas, merupakan hal yang wajar jika penggunaan media sosial Instagram menjadi sasaran utama bagi pelaku bisnis dalam upaya meningkatkan pelayanannya terhadap pelanggan usaha itu sendiri.



Gambar 1.2. Jumlah Data Platform Media Sosial Yang Sering Dipakai Di Indonesia

Sumber : Rianto (2023)

Pengguna instagram juga meliputi semua golongan usia dari anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Tetapi baru-baru ini lembaga riset Taylor Nelson Sofres (TNS) Indonesia merilis data pengguna dan beberapa informasi lain terkait Instagram di Indonesia. TNS mencatat pengguna di Indonesia didominasi oleh anak-anak muda yang secara aktif menggunakan smartphone serta memiliki kemampuan finansial yang baik dan memiliki latar belakang pendidikan termasuk mahasiswa. Instagrammers di Indonesia itu 89 persen anak muda, Penelitian yang dilakukan secara online oleh TNS tersebut dilakukan kepada 506 pengguna Instagram dari usia 18 hingga 44 tahun. Dari responden tersebut disimpulkan rata-rata pengguna memiliki kebiasaan menggunakan Instagram sedikitnya satu kali dalam satu minggu. Kalangan anak muda (18-24 tahun) mendominasi penggunaan Instagram di Indonesia dengan persentase sebanyak 59%, sementara di urutan kedua berasal dari usia 25 – 34 tahun, dan posisi terakhir adalah pengguna yang berusia 34 – 44 tahun (dalam Yusra,2016). Kalangan anak muda termasuk mahasiswa menggunakan instagram juga untuk membentuk suatu citra diri mereka yang baru, karena citra diri sangat mempengaruhi lingkungan sekitar mereka termasuk dikampus. Hal itu karena kecanggihan fitur-fitur yang ada di dalamnya disinyalir sebagai penunjang citra diri khususnya remaja termasuk mahasiswa apabila aktif dalam penggunaan fitur-fitur serta instagram itu sendiri. Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil

foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri. Kehadirannya membuat orang berlomba-lomba menghasilkan foto terbaik dan mengunggah foto tersebut. Tak hanya itu. Instagram menjadi sarana bisnis, iklan maupun sebagai tempat pameran. Banyak akun yang mengunggah foto-foto sedang berlibur di suatu tempat, foto alam yang indah maupun foto yang sengaja diunggah untuk memberitahu bahwa sang pemilik akun pernah pergi ke tempat tersebut. Sehingga banyak foto yang diambil dari spot sama untuk mendapat pengakuan bahwa sang pemilik akun tidak dianggap ketinggalan zaman. Penggunaan Instagram sudah tak bisa lepas dari masyarakat. Pengguna Instagram yang telah mencapai satu milyar lebih orang (Google Play Store diunduh pada September 2018). Mereka telah menjadikan Instagram sebagai gaya hidup. Penggunaan Instagram tak hanya di masyarakat dan artis saja. Hidup bersosialisasi, seorang individu membutuhkan relasi dengan orang lain dan akan berusaha mati-matian supaya bisa diterima di suatu kelompok. Setelah kebutuhan sosial terpenuhi, maka muncullah kebutuhan penghargaan atau rasa ingin dihargai, melalui suatu pembentukan citra diri sesuai dengan keinginan berupa suatu penghargaan ingin dicapai. Dengan munculnya Instagram yang sedang menjadi trend, dikarenakan fitur-fitur yang ada di media sosial instagram itu sangat menarik, canggih, banyak digunakan dibanding aplikasi media sosial yang lainnya dan pemakaiannya sangat mudah atau dimengerti. Fitur-fitur yang ada di aplikasi media sosial instagram bisa digunakan sebagai alat untuk membentuk citra diri yang sangat diperlukan dalam pergaulan di lingkungannya sehingga menjadikan alasan menggunakan media sosial instagram sebagai sarana untuk proses pembentukan identitas diri.

Instagram menyediakan berbagai fitur yang memungkinkan anak muda untuk membagikan foto, video, cerita, dan pemikiran mereka kepada pengikut mereka. Dalam proses ini, mereka sering menggambarkan kehidupan mereka dengan cara yang mereka anggap menarik atau diinginkan oleh orang lain. Keberadaan media sosial, khususnya Instagram, memunculkan keragaman penggunaan dan gambaran identitas pengguna. Anak muda di daerah Dapok, Kabupaten Tangerang, mungkin memiliki pengalaman dan motivasi yang berbeda-beda dalam menggunakan Instagram untuk membentuk identitas diri mereka. Pengaruh Instagram juga dapat menimbulkan tekanan sosial yang kuat pada anak muda untuk memenuhi standar

kecantikan dan popularitas yang ditetapkan oleh platform tersebut. Hal ini dapat berdampak negatif pada identitas diri mereka, karena mereka mungkin merasa tidak puas dengan penampilan atau kehidupan mereka yang sebenarnya.

Orang tua memiliki pengaruh yang besar pada kehidupan anak dalam berbagai cara. Mulai dari sejak anak berusia dini, pengaruh orang tua akan mencakup makanan yang dikonsumsi anak, lingkungan tempat anak dibesarkan, sekolah yang dimasuki anak, dan lain sebagainya. Anak yang memiliki hubungan baik dengan orang tuanya akan mencari orang tua dalam pembentukan identitasnya sebagai remaja. Orang tua memiliki kemampuan dan kewajiban untuk mempengaruhi pembentukan identitas anak pada masa remaja secara positif. Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama dalam melaksanakan proses pembentukan identitas diri setiap individu terutama seorang anak. Di dalam keluarga seorang individu berusaha mengenal nilai, norma, interaksi dan komunikasi dengan lingkungan keluarga. Keluarga akan membentuk watak, kepribadian dan identitas diri individu, sehingga dapat dikatakan bahwa keluarga unit terkecil yang memberikan peran besar yang mendasar pada perkembangan individu. Lingkungan keluarga merupakan pondasi awal dalam proses bersosial setiap individu. Lingkungan keluarga akan menjadi wadah pertama bagi individu, oleh karena itu lingkungan keluarga sangatlah berperan penting pada identitas diri individu. Pada masa remaja tentu saja merupakan masa transisi, dimana anak mengalami perubahan dari fase anak-anak menuju remaja, yang akan mengalami berbagai perubahan baik secara fisik ataupun psikis. Maka dari itu identitas diri, karakter dan kepribadian individu pada masa remaja merupakan hasil dan peran dari pembentukan lingkungan keluarga. Setiap individu pada masa remaja tentu saja akan mengalami berbagai kondisi, baik kondisi positif ataupun kondisi negative. Oleh karena itu pada masa remaja setiap individu harus mampu mengenal dan mengetahui serta menggambarkan tentang dirinya sendiri.⁴ Maka perlu adanya pembentukan identitas diri yang merupakan proses awal untuk mengenal dan menemukan jati diri setiap individu. Masa remaja merupakan fase yang dialami oleh setiap manusia. Masa remaja juga merupakan penentu dalam mengalami banyak hal. Seperti halnya perubahan, dari mulai perubahan psikis dan fisik. Pada masa remaja sangat rentan dalam mendapatkan masalah dan konflik-konflik.

Sehingga pada masa remaja dapat dikatakan masa yang mempunyai rasa keingintahuan rasa kebingungan rasa kebutuhan dan proses mencari jati diri. Krisis identitas yang berkepanjangan selama masa remaja, akan menyebabkan remaja menjadi kehilangan arah, bagaikan kapal yang kehilangan kompas. Dampaknya, mereka kemungkinan mengembangkan perilaku menyimpang (delinquent), melakukan kriminalitas, atau menutup diri (mengisolasi diri) dari masyarakat sehingga krisis identitas remaja juga sering diasosiasikan dengan penyebab perilaku menyimpang remaja dan cenderung melakukan tindakan-tindakan destruktif, yang rentan dengan kenakalan remaja. Pembentukan identitas diri ini tidak terlepas pula dari peran orang tua. Karena orang tua merupakan pendidikan pertama yang berperan dalam proses pembentukan identitas diri remaja. Pendidikan yang diterima oleh anak mulai dari pendidikan agama, cara bergaul dan hubungan interaksi dengan lingkungan. Seperti yang dikatakan Santrock, bahwa orang tua adalah sosok yang paling penting dalam perkembangan identitas diri pada remaja. Namun faktanya banyak orang tua yang merasa khawatir terhadap identitas diri anaknya. Hal ini karena maraknya dampak-dampak negative yang berakibat fatal terhadap para remaja akibat mengalami krisis identitas diri.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas mengenai Peran media sosial instagram dalam membentuk identitas anak muda di daerah Dadap, Kabupaten Tangerang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti uraikan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi masalahnya, yaitu:

1. Apa Peran Media Sosial Instagram dalam pembentukan identitas anak muda di daerah Dadap, Kabupaten Tangerang?
2. Bagaimana Peran Media Sosial Instagram dalam pembentukan identitas anak muda di daerah Dadap, Kabupaten Tangerang?
3. Apa Implikasi dari media sosial Instagram dalam membentuk identitas anak muda di daerah Dadap, Kabupaten Tangerang?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang peneliti tuliskan di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa peran Media Sosial Instagram dalam pembentukan identitas anak muda di daerah Dadap, Kabupaten Tangerang
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana peran Media Sosial Instagram dalam pembentukan identitas anak muda di daerah Dadap, Kabupaten Tangerang
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa implikasi dari media sosial Instagram dalam membentuk identitas anak muda di daerah Dadap, Kabupaten Tangerang.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan di capai, maka peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik manfaat praktis maupun akademik. Adapun manfaat lain dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan oleh peneliti dapat menambah kajian dan kekayaan ilmu komunikasi khususnya dibidang penggunaan sosial media yang efektif baik bagi pengusaha maupun bagi individual bahwa mudah sekali sekarang untuk meningkatkan pelayanan yang baik dan juga mudah dengan adanya media sosial. Dan juga penelitian ini diharapkan pula dapat menarik minat peneliti yang lain untuk melaniutkan atau mengembangkan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan peneliti capai maka peneliti berharap penelitian ini memberikan masukan kepada anak muda maupun anak muda bahwa penting nya sosial media dalam pembentukan jati diri maupun karakter di era modern ini dalam meningkatkan kapabilitas anak

muda dan juga memberikan saran kepada anak muda yang ingin memulai menggunakan sosial media dalam era digitalisasi saat ini.

1.4. Kerangka Konseptual



Gambar 1.3. Kerangka Koseptual
Sumber : Data diolah peneliti (2024)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu sangat penting untuk memahami cara mengembangkan penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, sumber referensi dari penelitian terdahulu dapat memperluas pemahaman, memberikan gambaran, dan sudut pandang baru tentang topik yang diteliti. Dalam bab ini, peneliti membahas beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitiannya.

Penelitian terdahulu yang pertama, di susun oleh Denny Rope pada tahun 2022 dari Sekolah Tinggi Teologi Immanuel Sintang berjudul “Hubungan Media Sosial Terhadap Krisis Identitas Anak muda: Studi Kualitatif” Penelitian tersebut menggunakan teori interaksionalisme simbolik dengan menggunakan metode metode kualitatif dan studi kasus. Hasil penelitian ini adalah bahwa rata-rata para anak muda ini menghabiskan lima jam dalam sehari untuk terhubung dengan media sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah objek penelitian sedangkan persamaan penelitian peneliti adalah membahas media sosial instagram.

Penelitian terdahulu yang kedua, di susun oleh Ismi Kamalia Fitri pada tahun 2020 dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla Jakarta yang berjudul “Peran Media Sosial Instagram dalam pembentukan identitas diri anak muda di MAN 11 Jakarta”. Dalam penelitian ini menggunakan Teori Interaksi Simbolik . Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Manfaat dari penelitian ini adalah pengaruh media sosial Instagram dalam mengenalkan dan membentuk identitas anak muda di SMAN 11 Jakarta. Perbedaan pada penelitian ini adalah objek penelitian dan waktu penelitian sedangkan persamaannya adalah sama sama membahas peran media sosial Instagram.

Penelitian terdahulu ketiga, di susun oleh Nouval Fitra Akbar pada tahun 2023 dari Institus Agama Islam Negeri Ponorogo berjudul “Perubahan Sosial dan Pengaruh media sosial tentang peran instagram dalam membentuk identitas diri anak muda”. Metode yang di pakai pada penelitian ini merupakan metode Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian tersebut merupakan manfaat penggunaan Instagram dalam membentuk identitas diri anak muda. Perbedaan penelitian ini

adalah objek penelitian sedangkan persamaan dengan peneliti adalah metode yang digunakan dan peran media sosial instagram.

Penelitian terdahulu keempat, di susun oleh Naninda Listiani pada tahun 2023 dari Universitas Muhamaddiyah Surakarta berjudul “Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Pembentukan Identitas Diri Anak muda di SMK Negeri 1 Klaten”. Metode yang di pakai pada penelitian ini merupakan metode Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian tersebut merupakan manfaat penggunaan Instagram dalam membentuk identitas diri siswa dan siswi di SMK Negeri 1 Klaten. Perbedaan penelitian ini adalah objek penelitian sedangkan persamaan dengan peneliti adalah metode yang digunakan dan peran media sosial instagram.

Penelitian terdahulu kelima, disusun oleh Riska Fitriani Akbar dan Rizki Amalia Faristiana dari Universitas Dinus berjudul “ Peran Media Sosial Instagram dalam Membentuk Konsep Diri Anak muda” Metode yang di pakai pada penelitian ini merupakan metode Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian tersebut merupakan manfaat penggunaan Instagram dalam membentuk Konsep diri anak muda. Perbedaan penelitian ini adalah objek penelitian sedangkan persamaan dengan peneliti adalah metode yang digunakan dan peran media sosial instagram.

2.2. Kerangka Teoritis

2.2.1. Peran

1. Pengertian Peran

Istilah "peran" berasal dari kata "peran" dan memiliki makna sebagai seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Peran juga dapat diartikan sebagai bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh individu dalam suatu situasi tertentu. Peran menurut Koentjaraningrat (2019) berarti tindakan individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, sehingga konsep peran menunjuk pada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status atau posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Dalam konteks organisasi, peran adalah apa yang diharapkan dari seseorang dalam suatu posisi, seperti peran guru yang harus menjalankan tugas pendidikan sesuai dengan harapan dari pekerjaan tersebut.

2.2.2. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan sarana komunikasi masa kini yang berfungsi untuk berintraksi satu sama lain serta mendapatkan informasi dan juga membagikan informasi kepada sesama pengguna. Pada saat mereka aktif dan menggunakan media mereka, 78% mantan atlet *National Football League* (NFL) Effendy (2002:10) yang sudah tidak aktif selama dua tahun berada di bawah tekanan keuangan karena pengangguran atau perceraian mereka memiliki cukup pengetahuan tentang bagaimana menggunakan media mereka, rasa cinta, serta motif, sehingga mereka dapat dengan pasti memberi tahu para ilmuwan tentang manfaatnya, berikut beberapa arti ataupun definisi media sosial yang di kemukakan oleh para ahli:

1. Philip Kotler dan Kevin Path Keller (2016:15)

Media sosial merupakan media yang dipakai pelanggan untuk berbagi informasi berupa huruf, gambar, audio, dan video kepada individual maupun organisasi.

2. Clay Shirky (2008:12)

Media sosial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan berbagai inovasi yang digunakan individu untuk berkolaborasi, berbagi informasi, dan berkomunikasi melalui konten informasi elektronik. Saat web terus berkembang, begitu pula berbagai peningkatan dan fitur yang tersedia untuk pelanggan. Hal tersebut pula yang membuat media sosial menjadi lebih hypertextual untuk berbagai hal dan juga rencana.

3. Smith et al. (2008:15)

Media sosial adalah sarana yang berguna sebagai alat untuk berkolaborasi antara individu dengan individu lainnya dengan cara membuat, membagi, serta memperdagangkan data dan opini dalam organisasi dan jaringan virtual.

2. Karakteristik Media Sosial

Terdapat beberapa karakteristik sosial media antara lain seperti:

1. Penyampaian informasi melalui media sosial online tidak lah sama, yang di maksudkan adalah dari subtransi dengan kualitas yang rendah sampai subtransi yang paling hebat.
2. Inovasi Media Sosial Jaringan Kompas terdesentralisasi dan tidak terjenjang.
3. Frekuensi menggambarkan waktu yang dihabiskan pengguna di media sosial setiap harinya.
4. Aksesibilitas mengacu pada seberapa mudah pengguna dapat mengakses media sosial.
5. Kenyamanan mengacu kepada berbagai hal yang dapat di lakukan oleh siapa saja yang memiliki akses pada web melalui media sosial online.
6. Bagikan foto tingkat tinggi dan canggih, menulis dalam web, dan beragam hal lainnya.
7. Momen menyinggung waktu yang dihabiskan oleh para pengguna media sosial online saat melakukan percakapan dengan pengguna lain dalam persekian detik.
8. Menjelaskan bahwa pesan media sosial online dapat berubah tergantung pada situasi.

3. Struktur Media Sosial

Koneksi struktur pada *honeycomb* yang digambarkan oleh Jan H. Kitezzmann, Kristopher Harmkens, Ian P. McCharthy, dan Bruno S, Silvestre (2011). Struktur tersebut terbagi dalam tujuh bagian utilitarian, secara jelas: *identity, conversation, sharing, presence, relationship, groups* dan *reputations*.

1. **Identity** : Menangani kecenderungan karakter klien berdasarkan sosial media dalam kondisi nama, usia, orientasi, pekerjaan, area dan foto.
2. **Conversation** : Komunikasi dapat di lakukan oleh pengguna yang satu dengan pengguna lainnya dengan menggunakan media sosial.
3. **Bagikan** : Pertukaran media sosial dapat dibagikan dalam

- bentuk teks atau gambar atau video.
- 4. **Kehadiran** : Pengguna memiliki akses ke pengguna lain.
 - 5. **Hubungan** : Seorang pengguna terhubung dengan pengguna lain.
 - 6. **Reputasi** : Bahwa pengguna dapat mengidentifikasi diri mereka sendiri dan orang lain.
 - 7. **Grup** : Pengguna membentuk komunitas atau sub komunitas berdasarkan latar belakang, minat, dan demografi.

4. Peran Media Sosial

Media sosial memainkan peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, terutama dalam era digital saat ini (Ruslan, 2014). Berikut adalah beberapa peran media sosial yang signifikan:

- 1) **Penyebaran Informasi:** Media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, dan lainnya memungkinkan informasi untuk disebar dengan cepat dan luas. Informasi dapat berupa berita, artikel, foto, video, dan cerita pribadi, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan informasi terkini.
- 2) **Interaksi Sosial:** Media sosial memungkinkan interaksi sosial yang lebih luas dan lebih mudah. Pengguna dapat berbagi, berpartisipasi, dan bertukar informasi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang dan budaya. Ini memperluas pergaulan dan memudahkan ekspresi diri.
- 3) **Pembentukan Identitas Anak muda,** khususnya, menggunakan media sosial untuk membentuk identitas diri mereka. Mereka dapat mengunggah foto dan video yang mencerminkan minat dan kegiatan mereka, sehingga memperkaya identitas sosial mereka.
- 4) **Pengaruh Budaya dan Sosial:** Penggunaan media sosial dapat memicu pergeseran nilai-nilai sosial dan budaya. Remaja, misalnya, dapat

terpengaruh oleh konten media sosial yang dapat memengaruhi minat dan perilaku mereka.

- 5) Koordinasi dan Komunikasi: Organisasi dan pemerintah menggunakan media sosial untuk menyampaikan informasi dan progres kegiatan mereka. Ini memungkinkan masyarakat untuk melihat, menilai, dan memberikan saran atau kritik atas capaian kinerja yang telah diupload.
- 6) Pendidikan dan Sumber Pembelajaran: Media sosial juga menyediakan akses mudah ke berbagai informasi dan sumber pembelajaran. Remaja dapat belajar tentang topik tertentu, mengeksplorasi minat mereka, dan berbagi pengetahuan dengan orang lain.

Namun, perlu diingat bahwa penggunaan media sosial juga memiliki dampak negatif, seperti menjauhkan orang-orang yang sudah dekat, menurunkan interaksi tatap muka, dan membuat orang kecanduan. Oleh karena itu, penting bagi anak muda untuk mengelola penggunaan media sosial dengan bijaksana dan bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk membimbing mereka dalam penggunaan media sosial yang sehat.

5. Jenis-Jenis Media Sosial

Platform media sosial yang paling populer saat ini dapat dilihat dari beberapa sumber berikut:

- 1) Twitter : Platform yang memungkinkan pengguna untuk berbagi informasi singkat dan berinteraksi dengan pengguna lain. Twitter memiliki lebih dari 100 juta pengguna terdaftar.
- 2) Facebook: Platform yang memungkinkan pengguna untuk berbagi berbagai jenis konten, seperti foto, video, dan berita. Facebook juga memiliki fitur untuk membuat fanpage dan menggunakan iklan untuk promosi bisnis.
- 3) Instagram: Platform yang fokus pada berbagi foto dan video. Instagram juga memiliki fitur untuk membuat akun bisnis dan menggunakan tagar untuk meningkatkan visibilitas konten.

- 4) TikTok: Platform yang populer di kalangan anak muda, terutama di Indonesia. TikTok digunakan untuk berbagai video singkat dan memiliki fitur seperti TikTok Shop untuk mempromosikan produk.
- 5) WhatsApp: Platform aplikasi obrolan yang paling banyak digunakan di Indonesia. WhatsApp memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi secara langsung dengan teman dan keluarga.
- 6) YouTube: Platform berbagi video yang memungkinkan pengguna untuk menonton, mengunggah, dan berinteraksi dengan konten video. YouTube memiliki lebih dari 100 juta pengguna terdaftar.
- 7) LinkedIn: Platform yang digunakan untuk keperluan profesional, memungkinkan pengguna untuk membuat profil profesional dan berinteraksi dengan jaringan profesional.
- 8) WeChat: Platform yang populer di Asia, memungkinkan pengguna untuk berbagi konten, berinteraksi, dan melakukan transaksi online.
- 9) Pinterest: Platform yang digunakan untuk berbagi gambar dan ide, memungkinkan pengguna untuk mengumpulkan dan berbagi papan gambar.
- 10) Threads: Aplikasi yang dikembangkan oleh Instagram, memungkinkan pengguna untuk berbagi postingan singkat dan berinteraksi dengan pengguna lain.
- 11) TikTok Music: Fitur dari TikTok yang memungkinkan pengguna untuk mendengarkan musik dan membuat video musik.
- 12) Telegram: Platform aplikasi obrolan yang populer di beberapa negara, memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi secara langsung dengan teman dan keluarga.
- 13) QZone: Platform yang populer di Cina, memungkinkan pengguna untuk berbagi konten dan berinteraksi dengan pengguna lain.
- 14) Weibo : Platform yang populer di Cina, memungkinkan pengguna untuk berbagi konten dan berinteraksi dengan pengguna lain.
- 15) VK: Platform yang populer di Rusia, memungkinkan pengguna untuk berbagi konten dan berinteraksi dengan pengguna lain.

16) Tumblr: Platform yang memungkinkan pengguna untuk berbagi konten berupa tulisan, foto, dan video.

17) Baidu Tieba: Platform yang populer di Cina, memungkinkan pengguna untuk berbagi konten dan berinteraksi dengan pengguna lain.

Dengan demikian, platform media sosial yang paling populer saat ini mencakup berbagai jenis aplikasi dan situs web yang digunakan untuk berbagai tujuan, dari berbagi informasi hingga berinteraksi sosial.

2.2.3. Identitas diri

1. Pengertian Identitas Diri

Identitas diri adalah identitas yang menyangkut kualitas atau eksistensi dari seorang individu, yang berarti bahwa seorang individu tersebut memiliki suatu gaya pribadi yang khas. Identitas, merupakan hal yang penting di dalam suatu masyarakat yang hidup di dalam lingkungan sosial. Identitas membuat suatu gambaran mengenai seseorang melalui; penampilan fisik, ras, warna kulit, bahasa yang digunakan, penilaian diri dan faktor persepsi yang lain. Jadi kita mengenal diri kita lewat orang lain, yang menjadi cermin yang memantulkan bayangan kita (Hidayah, 2016). Menurut pandangan psikologi sosial, mengikuti Gunawan Wirandi, identitas adalah kesadaran seseorang akan dirinya sendiri sebagai suatu makhluk unik yang berbeda dari orang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan definisi dari identitas diri adalah identitas yang menyangkut kualitas eksistensi individu yang bersumber dari pengamatan dan penilaian akan diri individu sehingga membentuk konsep diri yang menjadi satu kesatuan serta sebagai langkah menuju dewasa yang produktif dan berguna bagi lingkungan sosial.

Dalam perspektif komunikasi, identitas tidak dihasilkan secara sendiri, melainkan dihasilkan melalui proses komunikasi dengan individu lain. Prinsip utama dari identitas muncul ketika sebuah pesan berubah di antara dua orang. Identitas dapat dinegosiasikan, diperkuat, dan dirubah

dalam suatu proses komunikasi. Tujuan dari identitas ini adalah menjadikan dan membangun sebuah komunikasi (Ruslan, 2014).

2. Aspek-Aspek Identitas Diri

Identitas terdiri dari sejumlah aspek berbeda-beda, hal ini dikarenakan identitas seseorang dapat berubah sesuai waktu dan tempat. Adapun aspek identitas yang lainnya yaitu :

1. Identitas vokasional; pilihan karir dan aspirasi-apirasi
2. Identitas intelektual; aspirasi-aspirasi dan prestasi akademik.
3. Identitas politis; keyakinan-keyakinan, nilai dan ideal- ideal politik; dapat mencakup keanggotaan dalam kelompok-kelompok politik
4. Identitas spiritual atau agamis; keyakinan-keyakinan agamis, sikap-sikap terhadap agama dan spiritualitas; praktik-praktik dan perilaku-perilaku agamis; dapat berkaitan dengan suatu kode moral dan etik tertentu
5. Identitas Hubungan; dapat berupa hubungan dekat dan ditentukan oleh apakah Anda lajang, menikah, bercerai dan sebagainya. Atau hubungan sosial seperti teman, kolega dan sebagainya. Atau hubungan keluarga – ibu, anak, dan sebagainya
6. Identitas seksual; orientasi seksual – hetroseksual, homoseksual, biseksual
7. Identitas jender; atribusi-atribusidan karakteristik- karakteristik yang oleh budaya kita diasosiasikan dengan keanggotaan dalam satu jenis kelamin
8. Identitas budaya; di mana Anda dilahirkan dan atau dibesarkan, dan seberapa dalam Anda mengidentifikasi diri anda dengan warisan atau praktik budaya yang terkait dengan salah satu bagian dunia tersebut. Juga dapat mencakup preferensi bahasa
9. Identitas etnis; sejauh mana Anda merasakan suatu rasa memiliki terhadap suatu kelompok etnis tertentu; keanggotaan. Kelompok etnis cenderung merupakan kelompok di mana Anda dapat mengklaim warisannya dan keyakinan-keyakinan kelompok tersebut dapat memengaruhi pemikiran, persepsi, perasaan, dan perilaku Anda

10. Identitas fisik; citra tubuh dan keyakinan-keyakinan tentang penampilan Anda
11. Kepribadian; karakteristik-karakteristik yang menentukan pola-pola perilaku seperti pemalu, ramah, mudah bergaul, pencemas, dan sebagainya.

Dari penjelasan aspek-aspek identitas tersebut dapat dikatakan bahwa untuk mengembangkan identitas diri sendiri pertama-pertama kita harus mengembangkan suatu rasa diri sebagai individu yang berbeda dan sadar. Setelah kita mengenali diri kita sebagai individu yang berbeda dengan orang lain, kita dapat mulai membentuk identitas kita sendiri yang biasanya dalam melakukan ini kita merujuk pada orang lain.

2.2.4. Anak Muda

1. Pengertian Anak Muda

Masa anak muda (*adolescence*) adalah merupakan masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasa dewasa. Ada beberapa pengertian menurut para tokoh-tokoh mengenai pengertian remaja seperti: Elizabeth B. Hurlock (2017) Istilah *adolescence* atau remaja muda aja berasal dari kata latin (*adolescene*), kata bendanya *adolescentia* yang berarti anak muda yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa” bangsa orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa anak muda tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Istilah *adolescence* yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang sangat luas, yakni mencakup kematangan mental, sosial, emosional, pandangan ini di ungkapkan oleh Piaget dengan mengatakan, Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan

masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir anak muda ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.

Hal senada juga di kemukakan oleh Jhon W. Santrock (2018), masa anak muda (*adolescence*) ialah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Begitu juga pendapat dari (World Health Organization) WHO anak muda adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saat ini mencapai kematangan seksualitasnya, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh, kepada keadaan yang relative lebih mandiri.

Maka setelah memahami dari beberapa teori diatas yang dimaksud dengan masa anak muda adalah suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasa dewasa, dengan ditandai individu telah mengalami perkembangan-perkembangan atau pertumbuhan-pertumbuhan yang sangat pesat di segala bidang, yang meliputi dari perubahan fisik yang menunjukkan kematangan organ reproduksi serta optimalnya fungsional organ-organ lainnya. Selanjutnya perkembangan kognitif yang menunjukkan cara gaya berfikir remaja, serta pertumbuhan sosial emosional anak muda dan seluruh perkembangan-perkembangan lainnya yang dialami sebagai masa persiapan untuk memasuki masa dewasa.

Untuk memasuki tahapan dewasa, perkembangan anak muda banyak faktor-faktor yang harus diperhatikan selama pertumbuhannya diantaranya: hubungan dengan orang tuanya, hubungan dengan teman sebayanya, hubungan dengan kondisi lingkungannya, serta pengetahuan kognitifnya.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan ciri-ciri anak muda diatas, maka penulis dapat menjelaskan mengenai ciri-ciri anak muda

dengan uraian sebagai berikut. Anak muda mempunyai ciri-ciri sebagai periode yang penting untuk perkembangan selanjutnya. Anak muda akan merasakan masa sebagai masa peralihan yang ditandai dengan gaya hidup yang berbeda dari masa sebelumnya. Anak muda akan melewati masa perubahan yang semula belum mandiri anak muda akan cenderung lebih mandiri. Anak muda akan melewati masa pencarian identitas untuk menjelaskan tentang siapa dirinya. Ciri-ciri anak muda selanjutnya yakni masaketakutan disini remaja akan sulit diatur atau lebih sering berperilaku kurannng baik. Anak muda akan melewati masa tidak realistic dimana orang lain dianggap tidak sebagaimana dengan yang diinginkan dan yang terakir yakni ciri sebagai ambang masa dewasa yang ditandai anak muda masih kebingungan dengan kebiasaan-kebisaan pada masa sebelumnya. Dengan mengetahui ciri-ciri tersebut maka kita akan lebih mengetahui dari perkembangan-perkembangan anak muda.

2.2.5. Komunikasi

2. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi dalam bahasa inggris berasal dari kata lain, *communicato*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti “sama”, sama disini maksudnya adalah makna. Komunikasi merupakan proses sosial di mana seseorang melakukan interaksi dengan dua orang atau lebih, baik di lakukan dengan tatap muka maupun online. Komunikasi memiliki beberapa definisi, bahkan karena banyaknya perspektif para ahli yang tertarik dalam teori komunikasi ini membuat pengertian dan definisi komunikasi semakin beragam, namun pada dasarnya pengertian dan definisi yang di kemukakan oleh para ahli ini saling melengkapi dan menyempurnakan teori komunikasi yang sejalan dengan makna dan perkembangan ilmu komunikasi. Menurut Gie (1992) dalam Somad, Donni (2014:115), Komunikasi adalah penyampaian pesan yang mengandung informasi yang berbeda dari satu orang ke orang lain sehingga dapat sampai kesepakatan yang pasti tercapai atau tindakan yang diharapkan diambil.

3. Tujuan Komunikasi

Dengan adanya komunikasi bertujuan agar bisa memudahkan, melaksanakan serta melancarkan jalannya komunikasi baik terhadap individual maupun kelompok. Menurut Liliweri dalam Budyatna (2011), dalam berkomunikasi memiliki tujuan untuk mengungkapkan isi pikiran, sudut pandang atau pendapat, bertukar informasi, mengungkapkan perasaan dan emosi serta melakukan koordinasi. Fungsi komunikasi juga ditentukan oleh masyarakat dan perusahaan yang akan dikomunikasikan, sehingga setiap orang mengetahui kebijakan atau aturan dan komunikasi – komunikasi yang ada.

4. Unsur Komunikasi

Lasswell menjelaskan bahwa terdapat unsur-unsur pada komunikasi, dimana saat terbaik dalam menjelaskan komunikasi pada saat terjawabnya pertanyaan berikut: *“who say What in Which Channel To Whom With What Effect?”*. Dalam Effendy (2002:10) menyatakan bahwa komunikasi memiliki lima unsur, seperti:

a. Komunikator

Komunikator adalah menyampaikan pesan kepada komunikan dan merupakan sosok individu ataupun kelompok. Informasi yang dikirimkan berasal dari opini pengirim pesan.

b. Saluran atau Media

Media merupakan alat yang berfungsi sebagai sarana dalam menyampaikan pesan atau informasi yang ingin di sampaikan. Pesan atau informasi yang disampaikan harus diterima atau disampaikan melalui suatu media, atau dapat juga disampaikan melalui panca indera.

c. Komunikan

Media merupakan penerima pesan atau informasi yang bersumber dari komunikator dan dapat terdiri dari individu melalui individu ataupun kelompok.

d. Pesan

Pesan merupakan informasi atau sesuatu yang ingin disampaikan pengirim kepada penerima informasi. Pesan atau informasi yang disampaikan dapat berupa hiburan atau propaganda.

e. Hasil (efek)

Hasil (efek) merupakan suatu tingkah laku dari seseorang yang sesuai ataupun tidak sesuai dengan yang di harapkan. Jika sesuai dengan apa yang di harapkan atau di inginkan maka komunikasi yang ingin di sampaikan berhasil dan jika sesuatu tidak sesuai dengan yang di harapkan maka komunikasi dianggap gagal.

2.2.6. Teori Interaksi Simbolik

Teori interaksi simbolik memfokuskan perhatiannya pada cara-cara yang digunakan manusia untuk membentuk makna dan struktur masyarakat melalui percakapan. Interaksi simbolik pada awalnya merupakan suatu gerakan dari pemikiran yang dibangun oleh George Herbert Mead. Teori ini melihat realitas sosial diciptakan manusia melalui interaksi makna-makna yang disampaikan secara simbolik. Simbol-simbol ini tercipta dari esensi budaya di dalam diri manusia yang saling berhubungan. Menurut Mead (1934), diri dan dunia sosial secara tak terhindarkan saling terikat. Mead juga menjelaskan bahwa secara sosial seseorang dapat melakukan tindakan kepada dirinya sendiri, seperti juga kepada orang lain dimana seseorang dapat memuji dirinya, menyalahkan dirinya sendiri, bahkan menghukum dirinya oleh dirinya sendiri. Dengan kata lain, seseorang dapat menjadikan dirinya sebagai objek dari tindakannya sendiri. Karena diri terbentuk dengan cara yang sama sebagai objek, melalui proses interaksi sosial bersama orang lain.

Interaksi simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek manusia. Artinya, perilaku manusia harus dilihat sebagai proses terbentuk dan diatur dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Dengan sebuah simbol-simbol, manusia mempresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berinteraksi dengan sesamanya, dan juga pengaruh yang ditimbulkan penafsiran atas simbol-simbol ini terhadap perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi sosial

Alasan peneliti menggunakan teori ini adalah, peneliti ingin menjelaskan bahwa media baru merupakan sarana modern yang dapat mencakup banyak hal dalam berbagai kebutuhan dan juga aspek. Sesuai dengan kebutuhan dan keinginan yang ingin dicapai atau dituju oleh penggunaanya itu sendiri. Pada akhirnya, media di pandang memiliki efek yang efektif dan mampu memenuhi banyak kebutuhan dari penggunaanya.

2.2.7. Teori Pengembangan Psikososial

Teori pengembangan psikososial Erikson mencakup delapan tahap, dan tahap yang berkaitan dengan pembentukan identitas terjadi selama masa anak muda dan awal dewasa. Tahap ini disebut "Identitas vs. Kebingungan Peran," di mana individu berjuang dengan tugas membentuk gambaran diri yang jelas dan identitas pribadi. Penyelesaian tahap ini dengan sukses mengarah pada pengembangan identitas yang kuat, sedangkan kegagalan dapat mengakibatkan kebingungan tentang peran seseorang dalam hidup. Teori ini menekankan pentingnya interaksi sosial dan pengalaman dalam membentuk identitas individu (Nugraeni, 2024).

Tahap Identitas vs. Kegelisahan Peran (*Identity vs. Role Confusion*) merupakan tahap perkembangan psikososial yang dijelaskan oleh teori perkembangan Erik Erikson. Pada tahap ini (usia anak muda), individu mulai mencari identitas mereka dan menghadapi pertanyaan penting tentang siapa diri mereka, apa nilai-nilai mereka, dan tujuan hidup mereka. Proses eksplorasi diri dan komitmen terhadap nilai dan peran muncul sebagai faktor penting. Identitas melibatkan pengalaman, hubungan, kepercayaan, nilai, dan ingatan yang membentuk perasaan subjektif seorang anak tentang dirinya sendiri. Proses ini membantu menciptakan citra diri yang berkelanjutan yang tetap bahkan ketika aspek-aspek baru muncul. Kegelisahan peran dapat mengakibatkan anak menjadi tidak yakin tentang siapakah dirinya dan tempat yang cocok untuknya, serta merasa kecewa dan bingung tentang kehidupannya (Marsuki, 2024).

Menurut Erikson, tahap identitas vs. kekacauan identitas ini berlangsung selama usia anak muda sekitar 12-20 tahun. Pada tahap ini, anak muda dihadapkan dengan pencarian jati diri dan mulai membangun identitas

dirimelalui proses eksplorasi dan komitmen terhadap nilai dan peran. Proses ini merupakan tahap peralihan darimasa anak-anak ke masa dewasa, di mana anak muda mengalami krisis identitas versus kebingungan identitas sebelum akhirnya muncul kesetiaan (*fidelity*) sebagai kekuatan dasar masa anak muda (Faristiana, 2023).

Teori identitas James Marcia merupakan perluasan dari teori Erikson yang mengidentifikasi empat status identitas yang mencerminkan berbagai tingkat eksplorasi dan komitmen. Menurut Marcia, terdapat empat status identitas, yaitu: 1) Identitas difusi, 2) Moratorium, 3) Terkunci/difiks, dan 4) Pencapaian identitas. Status-status ini diklasifikasikan berdasarkan tingkat eksplorasi dan komitmen individu.

Proses pencarian identitas diri pada anak muda disebut sebagai krisis identitas, yang merupakan tahap untuk membuat keputusan terhadap permasalahan-permasalahan penting yang berkaitan dengan identitas diri seorang anak muda. Alasan peneliti menggunakan teori perkembangan psikososial karena berhubungan langsung dengan pencarian identitas diri pada anak muda.

2.2.8. Teori Interaksionisme

Teori Interaksionisme menyoroti bagaimana individu membentuk identitas mereka melalui interaksi sosial dan makna simbolik. Media sosial dapat dilihat sebagai platform di mana simbol-simbol identitas sosial dibangun dan dipertahankan. Teori ini menekankan pentingnya simbol-simbol dalam proses interaksi sosial dan pembentukan identitas. Menurut teori ini, individu membentuk pemahaman tentang diri mereka melalui interaksi dengan orang lain dan menggunakan simbol-simbol untuk memahami dan diinterpretasikan dalam konteks hubungan interpersonal (Nugraeni, 2024).

Dengan demikian, Teori Interaksionisme memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana individu membentuk identitas dan berinteraksi dalam berbagai konteks sosial, termasuk di media sosial dan dalam pembelajaran bahasa. Teori strukturalisme adalah sebuah pendekatan

teoritis yang diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu seperti sosiologi, antropologi, arkeologi, sejarah, filsafat, dan linguistik. Teori ini menekankan pemahaman tentang struktur sosial dan bagaimana struktur tersebut membentuk interaksi dan perilaku manusia. Dalam konteks media sosial, teori strukturalisme dapat diterapkan untuk menganalisis bagaimana media sosial menciptakan atau mempertahankan norma-norma sosial, membentuk identitas kolektif, dan memfasilitasi pertukaran informasi. Dengan demikian, teori strukturalisme memberikan kerangka kerja yang relevan untuk menganalisis peran media sosial dalam membentuk dan mempertahankan norma-norma sosial, identitas kolektif, dan pertukaran informasi dalam masyarakat.

Alasan peneliti menggunakan Teori Interaksionisme karena peneliti menggunakan judul instagram yang berhubungan langsung dengan pentingnya instagram dalam menimbulkan karakter diri anak muda.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma pada sebuah penelitian ditujukan dalam menggambarkan proses dan peristiwa yang terjadi di lapangan. Menggunakan peristiwa dan kejadian sebagai subjek penelitian, menganalisis informasi dan data yang berkontribusi pada penelitian deskriptif ini. Pada penelitian ini peneliti menggunakan paradigma Konstruktivisme, dimana paradigma konstruktivisme memandang pengetahuan atau kebenaran sebagai sesuatu yang relatif, yang tidak hanya unik tetapi dapat berubah sesuai dengan interpretasi masing-masing individu atau kelompok.

3.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan proses yang dilakukan dari penelitian individu guna mengkaji atau memeriksa kembali hipotesis yang telah disusun. Metode merupakan serangkaian tugas yang dijalankan oleh peneliti dengan mengikuti protokol dan metode yang cocok dan tepat. Hasil temuan yang didapat dianggap bermanfaat, akurat, dan nyata serta dapat diterima oleh komunitas ilmiah (Yusuf, 2017:26)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang paham akan suatu fenomena tentang hal yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi berupa penyampaian pada suatu konteks secara khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Dalam penelitian kualitatif, instrument adalah peneliti sendiri. Keabsahan dan metode kualitatif sangat bergantung pada keterampilan, kompetensi dan ketelitian orang yang melakukan kerja lapangan (Suyanto, 2011:168-169).

3.3. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan yang dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan, dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia (Sugiyono: 2012)

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan metode yang digunakan dalam menyelidiki dan definisi studi kasus menurut Robert K. Yin (2003:5) adalah proses pencarian pengetahuan guna menyelidiki dan memeriksa fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata. Studi kasus bisa digunakan saat fenomena dan kehidupan nyata memiliki batas yang samar atau tidak jelas. Studi kasus juga memiliki berbagai sumber yang dijadikan sebagai alat pencarian dan bukti. Menurut Sugiyono, (2007:7) Metode kualitatif bersifat naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Analisis data dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

3.4. Subjek dan Objek Penelitian

3.4.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seorang atau lebih yang memberikan informasi, dimana informasi yang diberikan terdapat titik permasalahan yang ingin diangkat oleh peneliti dan ingin dijadikan sebagai sebuah penelitian. Narasumber bisa disebut juga sebagai informan atau dalam penelitian kita sebut menjadi subjek dari sebuah penelitian dalam penelitian kualitatif ini. *Key* informan merupakan pemegang kunci utama dalam upaya memperoleh informasi yang diinginkan atau dibutuhkan oleh peneliti, dikarenakan merekalah yang mengetahui secara terperinci informasi yang ingin peneliti dapatkan. Peneliti mendeskripsikan bahwa subjek penelitian yang peneliti teliti adalah:

1. Informan Kunci

Pada penelitian ini informan kunci merupakan anak-anak muda di daerah Dadap, Kabupaten Tangerang.

2. Informan Pendukung

Informan pendukung dalam penelitian penelitian ini adalah @filepuschristian, @ncek.ferry, @ferdianchandra_ anak muda yang aktif pada sosial media Instagram di daerah Dadap, Kabupaten Tangerang. Berikut ini dokumentasi dengan informan :



Gambar 3.1. Dokumentasi Dengan Informan

Sumber: Dokumentasi (2024)

3.4.2. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah hal yang menjadi sebuah titik perhatian dari suatu penelitian yang sedang diteliti. Objek dari penelitian ini adalah anak-anak muda di daerah yang memakai media sosial khususnya instragam untuk

kebutuhannya dengan komunikasi yang dilakukan secara online maupun offline.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti bergantung kepada masalah yang peneliti teliti. Jenis data yang dikumpulkan dan satuan-satuan analisis yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini disesuaikan dengan kondisi dari lapangan serta kebutuhan dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dokumentasi serta triangulasi. Peneliti melakukan wawancara sendiri kepada pemilik dan pengumpulan bahan yang berkaitan dengan objek dari penelitian serta peneliti terlibat aktif dalam proses penelitian. Lalu peneliti mencatat serta melakukan triangulasi atau konfirmasi data. Peneliti juga menggunakan studi literatur dimana peneliti menggunakan buku-buku, jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Bungin, B. (2007: 108-121). Teknik pengumpulan data terdiri dari:

1. Wawancara

Wawancara adalah cara paling umum dari data peristiwa sosial untuk tujuan penelitian melalui diskusi interaktif tatap muka antara penanya dan responden atau individu yang dikonsultasikan, terlepas dari penggunaan panduan rapat. Inti dari teknik wawancara ini adalah umumnya ada beberapa penanya, responden, bahan wawancara, dan panduan wawancara untuk semua klien dari strategi ini.

2. Observasi

Observasi adalah gerakan manusia sehari-hari yang melibatkan lima perasaan mata sebagai perangkat utamanya, disamping berbagai fakultas seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Persepsi adalah kemampuan individu untuk memanfaatkan persepsi melalui lima fakultas dan ditopang oleh lima putaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi dalam pendekatan pemeriksaan yang bersahabat. Strategi dokumentasi pada dasarnya adalah teknik untuk mengikuti informasi yang dapat diverifikasi.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah cara paling umum untuk menemukan dan secara metodis mengumpulkan informasi dari pertemuan, persepsi, dan arsip, menyatukan informasi ke dalam klasifikasi, memisahkannya menjadi unit, memadukannya, mengaturnya ke dalam desain, apa yang signifikan dan apa yang tidak (Suharsimi Arikunto, (2011:244). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis interaktif. Miles dalam Huberman Punch Pawito. Penelitian Komunikasi Kualitatif, (2007:104) Menyatakan bahwa metode terdiri dari tiga komponen:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pengklasifikasian, pengelolaan, penghapusan data yang tidak perlu, dan pengorganisasian data sehingga kesimpulan dapat diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian Data yaitu semua data yang terkumpul, baik berupa wawancara, dokumen, dan sebagainya, dianalisis menurut teori diatas.

3. Penarikan Simpulan

Penarikan Kesimpulan adalah kegiatan menggambarkan secara utuh pokok bahasan dalam proses penarikan simpulan berdasarkan pencantuman informasi yang dilaksanakan dengan baik dalam penyajian data.

3.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di daerah Dadap, Kabupaten Tangerang yang berlokasi di Perumahan Taman Dadap Indah, Villa Bandara, Duta Bandara, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang.

3.7.2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini berlangsung dari bulan April hingga Juli 2024